

**PELAKSANAAN PROGRAM PERBAIKAN DAN
PENGAYAAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA
KELAS V SDN 3 SEPIT KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**



Oleh

SRI ASTUTI
NIM. 151. 139. 276

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2017**

**PELAKSANAAN PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 3 SEPTI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana
Pendidikan Islam**



Oleh

**SRI ASTUTI
NIM. 151. 139. 276**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2017**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. (0370) 621298-625337(Fax. 625337) Mataram
Jl. Gajah Mada Jempong Baru – Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sri Astuti, NIM: 151.139.276 dengan judul, "Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 Desember 2017

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Dr. H. Dedy Wahyudin, MA
NIP. 197602192011011003

Pembimbing II

Nani Hushaini, M.Pd
NIP. 198501292011012007



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 Desember 2017

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
Di Mataram**

Assalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Sri Astuti
NIM : 151139276
Jurusan/ Prodi : PGMI
Judul : "Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkan*.

Wassalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Dedy Wahyudin, MA
NIP. 197602192011011003

Nani Husnaini, M.Pd
NIP. 198501292011012007



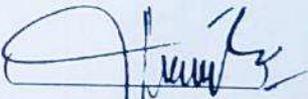
PENGESAHAN

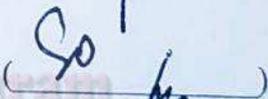
Skripsi oleh: Sri Astuti, NIM: 151.139.276 dengan judul : Pelaksanaan Program Perbaikan Dan Pengayaan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Mataram pada tanggal 4 Januari 2018

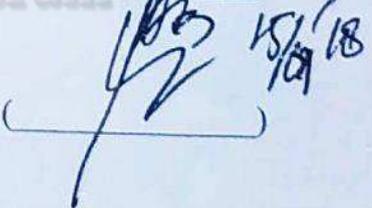
Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang Pembimbing I Dr. H. Dedy Wahyudin, MA
NIP. 197602192011011003
2. Sekertaris Sidang Pembimbing II Nani Husnaini, M.Pd
NIP. 198501292011012007
3. Penguji I Dr. M. Sobry, M.Pd
NIP. 197710092006041002
4. Penguji II Ar Rasikh, M. FILI
NIP. 197401211992031003

()

()

()

( 15/1/18)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Mataram



MOTTO



Perpustakaan **وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ**

Artinya "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik". (QS. Al Ankabut [29]:69

PERSEMBAHAN

Dengan segala kemampuan dan segala keterbatasan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan yang terbaik bagi penulis.*
- 2. Kakakku Marwati Aini dan Rudi Purwanto dan adikku Agus Wahyudi yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis.*
- 3. Suamiku Simdan Hamidi, terima kasih untuk do'a, motivasi, dan nasihat yang selama ini diberikan.*
- 5. Teman-teman pgmi G terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, banyak kenangan indah yang telah kalian berikan.*
- 6. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan, semoga amal ibadah kalian diterima di sisi-Nya.*
- 7. Almamaterku UIN Mataram.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul: " Pengaruh Program Perbaikan dan Pengayaan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017. " dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Dedy Wahyudin , MA selaku pembimbing I dan Ibu Nani Husnaini, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
- 2) Ibu Amalia Taufik, S.Hum. MA selaku dosen wali dan Bapak/Ibu Dosen UIN Mataram yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulis melaksanakan studi di UIN Mataram.
- 3) Ibu Dwi Wahyudiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram.
- 4) Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram serta stafnya yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 5) Bapak Dr. H. Mutawalli, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.

- 6) Bapak H. Nasrun, S.Pd selaku Kepala SDN 3 Sepit beserta para guru yang telah memberikan beberapa informasi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
- 7) Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas segala bantuan, bimbingan, dan segala petunjuk yang diberikan kepada penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini memberi manfaat kepada semua pihak.

Mataram, 21 Desember 2017



Perpustakaan UIN Mataram
Penulis

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruanglingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	7

F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	40

BAB II PEMAPARAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah berdiri dan Letak SDN 3 Sepit.....	42
2. Visi dan Misi.....	42
3. Sarana dan Prasarana.....	43
4. Struktur Organisasi	45

BAB III PELAKSANAAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

A. Pelaksanaan Perbaikan Pada Mata Pelajaran Matematika.	57
B. Pelaksanaan Pengayaan Pada Mata Pelajaran Matematika	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Populasi di SDN 3 Sepit Kelas V,35.....	35
Tabel 2	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 3 Sepit Tahun 2016/2017,.....	44
Tabel 3	Data Guru SDN 3 Sepit Tahun 2016/2017, 44.	44



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi..... 50



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Konsultasi	70
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	73
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian.....	74
Lampiran 4	Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari BAPPEDA LOTIM....	75



Perpustakaan UIN Mataram

**PELAKSANAAN PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 3 SEPIT
KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Sri Astuti

NIM: 151.139.276

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah mengingat kecepatan setiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan dasar secara perorangan. Ada beberapa implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya program perbaikan bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Program perbaikan dan pengayaan ini nantinya sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta melakukan penelitian terkait bagaimana pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 3 Sepit.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur. Penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknisi analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan) dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1). Perbaikan dilaksanakan pada jam mata pelajaran seperti biasa, guru memberikan pembelajaran ulang terkait materi yang masih belum dipahami. pembelajaran ulang dilakukan dua kali pertemuan, dalam proses kegiatan pembelajaran teman yang sudah tuntas dilibatkan guru menjadi tutor untuk membantu teman yang mendapat perbaikan, pemberian tes perbaikan dilakukan satu kali pertemuan dan hasilnya nilai rata-rata peserta didik sudah memenuhi KKM, meski ada sedikit peserta didik yang hasil belajar terjadi peningkatan sedikit, hal tersebut dikarenakan factor IQ pada diri siswa tersebut. (2) Sedangkan pengayaan dilakukan dengan dua metode yakni kegiatan pengayaan yang pertama (a) siswa yang mendapat pengayaan diikuti sertakan guru untuk terlibat dalam kegiatan perbaikan, mereka dimanfaatkan menjadi tutor terhadap temannya, sehingga dalam kegiatan perbaikan mereka bisa mendapatkan wawasan dan pengalaman baru, kedua (b) kegiatan pengayaan dilakukan diluar jam sekolah. pada jam sore hari jam seperti biasa saat kegiatan les sore. guru

memberikan tugas berupa pemecahan masalah dan peserta didik memecahkan masalah tersebut secara berkelompok, hasil dari kegiatan tersebut kemudian dipresentasikan. hasil kegiatan pengayaan sudah cukup maksimal.

Kata kunci: *Program perbaikan dan pengayaan, matematika siswa*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kurikulum.¹

Peraturan Menteri Pendidikan No 41 tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa penilaian/evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki hasil pembelajaran.² Proses pembelajaran di kelas merupakan proses yang sangat kompleks dan dinamis dalam hal transfer ilmu pengetahuan antara guru

¹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hal.3

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 tahun 2007 *tentang Standar Proses*

sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Perbedaan latar belakang, karakteristik dan kemampuan siswa membuat siswa berbeda-beda dalam kecepatan menerima pelajaran. Ada siswa yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat dan susah dalam menerima pelajaran. Mengingat kecepatan setiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai. Ditambah lagi oleh karakteristik mata pelajaran Matematika yang abstrak dan banyak rumus membuat mata pelajaran matematika sulit dipahami oleh sebagian siswa. Hal tersebut mempengaruhi siswa dalam pencapaian ketuntasan belajar sebagai standar pencapaian minimal dalam suatu mata pelajaran. Sehingga ada siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan dasar secara perorangan. Tugas guru sebagai fasilitator belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan siswa termasuk dalam mencapai ketuntasan belajar dan memaksimalkan potensi diri yang dimiliki siswanya, baik kelompok siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar maupun kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk itulah, guru harus mampu membuat program yang mampu mengayomi kebutuhan seluruh siswa, bukan hanya fokus membantu kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga tetap memberikan perhatian pada kelompok siswa yang sudah mencapai

ketuntasan belajar. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya program perbaikan bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.³

Program perbaikan/remedial merupakan suatu rancangan pembelajaran ulang yang dikenakan bagi peserta didik yang gagal menguasai kompetensi yang telah ditargetkan.⁴ Sedangkan program pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar yang dimaksud untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya.⁵ Namun pada kenyataan masih banyak guru sering tidak memperoleh latihan dan tidak dipersiapkan untuk mengajar anak berkesulitan belajar. Mereka sering takut terhadap tanggung jawab dan enggan menerima tugas tambahan untuk membantu anak berkesulitan belajar. Padahal tujuan pembelajaran yang dirancang untuk anak hanya dapat dicapai jika semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada anak tersebut berfungsi secara terintegrasi.⁶ Dan harus selalu diingat, setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang

³Nurma izzati, "Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2014/2015, skripsi, Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015, hal. 3

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hal.190-191

⁵M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Mataram:Holistica, 2015), hal.168

⁶Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.103

kongkret yang nantinya penting bagi perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.⁷

Selanjutnya standar ketercapaian yang diberikan oleh guru di SDN 3 Sepit pada mata pelajaran matematika adalah 70. Standar ketercapaian yang ditetapkan oleh guru di berikan atas dasar kemampuan dan di sesuaikan dengan tingkat intelegensi peserta didik. Dan sesuai dengan pelaksanaannya dan tujuan dari kegiatan perbaikan dan pengayaan yaitu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh guru serta menambah wawasan peserta didik yang telah tuntas dalam kegiatan pembelajaran. Jadi penulis mengharapkan melalui penelitian ini peserta didik dapat lebih berprestasi dalam belajar.

Dari observasi yang peneliti lakukan di SDN 3 Sepit menunjukkan bahwa sebagian hasil belajar matematika siswa masih rendah, dimana rata-rata hasil belajar pada ulangan MID matematika siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun ada sebagian siswa yang hasil belajar matematikanya mencapai kriteria ketuntasan minimum. Lebih lanjut hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus sebagai guru kelas V yaitu Lalu Harizal Susila, S.Pd, menjelaskan bahwasanya masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika, model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas menggunakan metode ceramah, dan proses pembelajaran

⁷Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hal.51-52

masih terpusat pada guru dan pemberian perbaikan juga sudah diterapkan, tetapi sebatas pemberian tes ulang saja bagi siswa yang hasil belajarnya masih kurang atau belum tuntas tidak memberikan penguatan materi bagi siswa yang perbaikan.

Wawancara dengan siswa juga dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran terkadang siswa tidak paham dengan materi yang di sampaikan, hasil pembelajaran ada yang mendapat nilai bagus dan ada juga yang mendapat nilai kurang bagus.⁸ Untuk siswa yang hasil belajarnya masih kurang, guru memberikan ulangan ulang dan untuk siswa yang hasil belajarnya sudah bagus guru menyuruh untuk mempertahankan prestasi yang sudah diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Sepit”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan berdasarkan latarbelakang di atas yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan program perbaikan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2016/2017?

⁸Wawancara pra penelitian dengan pak Rizal selaku guru kelas V dan Eri dan Maulana selaku murid kelas V SDN 3 Sepit pada hari senin tanggal 6 februari 2017

2. Bagaimanakah pelaksanaan program pengayaan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program perbaikan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pengayaan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan memberi wawasan bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan pada mata pelajaran matematika siswa V SDN 3 Sepit.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Adapun lingkup penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan pada mata pelajaran matematika siswa.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Sepit.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa skripsi yang relevan dengan skripsi yang akan peneliti susun, berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, yaitu :

1. Nurma Izzati dengan judul “Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2014/2015”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa dan respon siswa terhadap penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program remedial melalui

⁹Nurma izzati, “Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2014/2015”, skripsi, Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015

pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dan siswa memperlihatkan respon yang positif terhadap keseluruhan aspek penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya.

2. Anna Rif'ätul Mahmudah dengan judul "Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014".¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknis analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan) dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan Remedial dan pengayaan sangatlah memberi kontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa serta semangat belajar siswa.
3. Putri Sulistyani dengan judul "Pelaksanaan *Remedial Teaching* Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Delegan 2 Prambanan

¹⁰Anna Rif'ätul Mahmudah, *Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Sleman”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru kelas IV dan V. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive*. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah dalam pelaksanaan *remedial teaching* nilai siswa ada yang meningkat dan ada juga yang nilainya belum mencapai standar.

F. Kerangka Teori

1. Program Perbaikan

a. Pengertian Program Perbaikan

Program perbaikan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu. Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan tujuan pembelajarannya pun dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pembelajaran remedial/perbaikan juga dapat diartikan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik

¹¹Putri Sulistyani, *Pelaksanaan Remedial Teaching Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*. Skripsi Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perbaikan berarti pembetulan, memperbaiki, dalam keadaan menjadi baik dan perihal baik kembali. Dengan demikian yang dimaksud Pembelajaran remedial/perbaikan adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pembelajaran yang membuat menjadi baik. proses pembelajaran ini bersifat lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa.¹³

Remedi/perbaikan merupakan kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁴ Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususan dari pengajaran ini terletak pada murid yang dilayani, bahan pelajaran, metode, dan media penyampaiannya.¹⁵ Jadi pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses

¹²Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), hal.207

¹³Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Mataram:Holistica, 2015), hal.163-164

¹⁴Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal.228

¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hal.236

pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik.¹⁶

b. Tujuan dan Fungsi Perbaikan

Pembelajaran remedial/perbaikan mempunyai tujuan dan fungsi. Diantara tujuan pembelajaran perbaikan yaitu, tujuan umum pembelajaran perbaikan adalah agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷ Secara khusus tujuan pembelajaran perbaikan adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar. Dan secara terinci tujuan adanya perbaikan ini adalah:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa, baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa dan perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luasnya dan dalamnya penguasaan hasil belajar.
- 2) Membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok.
- 3) Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya terus menerus.

¹⁶Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:UNY Press, 2012), hal.171

¹⁷Sobry, *Belajar...*, h. 164

- 4) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa.¹⁸

Pembelajaran remedial merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pembelajaran, mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, antara lain fungsi pembelajaran remedial yaitu :

- a) Fungsi korektif adalah usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif karena pembelajaran ini dilakukan dalam rangka perbaikan dalam proses pembelajaran.
- b) Fungsi pemahaman, dalam pelaksanaan remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing maupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.
- c) Fungsi penyesuaian, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadikan beban bagi peserta didik. Penyesuaian beban belajar memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

¹⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.234-235

- d) Fungsi pengayaan, dalam hal ini guru berusaha membantupeserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakaatau menambah berbagai materi yang tidak atau belum disampaikan dalam pembelajaran biasa.
- e) Fungsi akselerasi, yaitu usaha mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dalam arti menambah waktu dan materi untukmengejar kekurangan yang dialami peserta didik.
- f) Fungsi terapeutik, karena secara langsung atau tidak remedial berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.¹⁹
- c. Prinsip-Prinsip Program Perbaikan

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

1) Adaptif

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran perbaikan harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

2) Interaktif

¹⁹Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:UNY Press, 2012), hal.173

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia.

3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4) Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

5) Kesiambungan dan ketersediaan dalam pemberian layanan

Pembelajaran remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.²⁰

d. Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan

a. Langkah-langkah pelaksanaan

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan dalam belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-

²⁰Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hal.209

langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran perbaikan meliputi 2 langkah pokok yaitu:

1) Mendiagnosis kesulitan belajar

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.

- Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian disaat mengikuti pembelajaran.
- Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya factor keluarga, lingkungan, pergaulan dsb.
- Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dsb.

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat(prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan) tes diagnostik, wawancara, pengamatan dsb.

- Tes prasyarat adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau

belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan.

- Tes diagnostic digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Misalnya dalam mempelajari operasi bilangan, apakah peserta didik mengalami kesulitan pada kompetensi penambahan, pengurangan pembagian atau perkalian.
- Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dijumpai peserta didik.
- Pengamatan (observasi) dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.

2) Memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran perbaikan

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran perbaikan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran perbaikan antara lain:

- Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang bisa dilakukan dengan

cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilaksanakan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar dan pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.

- Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor.
- Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan secara intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang mempunyai kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan

teman sebaya diharapkan peserta didik lebih terbuka dan akrab.²¹

Kegiatan pokok dalam pengajaran perbaikan terletak pada usaha memperbaiki kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang terjadi pada murid berkenaan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, pengajaran dipusatkan pada kompetensi dasar dan bahan-bahan yang belum dikuasai dengan baik oleh murid, dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya, mengadakan tanya jawab, demonstrasi, latihan, pemberian tugas dan evaluasi.

Berkenaan dengan hal ini Depdiknas mengemukakan dua cara yang dapat ditempuh, yaitu:

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi dasar tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai tutor.
- 2) Pemberian tugas atau perlakuan\ (treatment secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler. Adapun bentuk penyederhanaan itu dapat dilakukan guru antara lain melalui, penyederhanaan isi atau materi pembelajaran untuk kompetensi dasar tertentu, penyederhanaan cara-cara penyajian,

²¹Suwarto, *Pengembangan...*, h. 212

(misalnya, menggunakan gambar, model, skema, memberikan rangkuman yang sederhana, dll), dan penyederhanaan bentuk soal\Pertanyaan yang diberikan.

Bradfield menyarankan:

- 1) Berikan tugas-tugas singkat tentang hal-hal yang harus dikerjakan oleh murid dengan mempertimbangkan juga penyelesaian tugas-tugas sebelumnya.
- 2) Pastikan bahwa murid telah memahami tentang apa yang harus dikerjakannya.
- 3) Hindari memberikan petunjuk secara panjang lebar dan suka dipahami murid.
- 4) Petunjuk-petunjuk mengerjakan tugas hendaklah diberikan bagian perbagian.
- 5) Berikan sebanyak mungkin dorongan agar murid mau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- 6) Jagalah agar suasana perasaan murid selalu dalam keadaan stabil dan tenang.
- 7) Hindarilah pemberian tugas-tugas yang terlalu berat dan usahakan menumbuhkan suatu kecintaan untuk belajar selalu secara baik dan rapi.²²

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Reamaja Roskakarya, 2008),

Tingkat awal remidi adalah membangun kembali keyakinan dalam diri siswa. Perbaikan yang baik pada umumnya mempunyai semua atribut mengajar yang baik, ditambah dengan contoh soal yang bisa digunakan untuk lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. Siswa diharapkan terus mengembangkan keyakinan, ketika ia memiliki pengalaman dan merasakan usaha mereka berhasil. Oleh karena itu, juga perlu bagi seorang guru mengetahui dimana kekuatan dan kelemahan siswa. Kekuatan yang ada digunakan untuk mengatasi kelemahan dan usaha tersebut diarahkan untuk mencapai tingkat pencapaian hasil belajar.²³ Maka dari itu, pembelajaran perbaikan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada tiap tahap pengajaran, serta memupuk kerja sama dengan guru-guru lainnya dan dilaksanakan dalam jangka pendek.²⁴

2. Program Pengayaan

a. Pengertian Program Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.²⁵ Hal senada diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus

²³Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal.236

²⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal.236

²⁵Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.217

diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar. Biasanya murid-murid yang sangat cepat dalam belajar dapat menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan lebih cepat dari pada teman-teman sekelas.²⁶

Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketentuan dalam belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Disamping itu pembelajaran pengayaan juga bisa diartikan memberikan pemahaman yang lebih dalam dari pada sekedar standar kompetensi dalam kurikulum. Dalam hal ini, Mukhtar dan Rusmini menyatakan bahwa kegiatan pengayaan yang relatif bebas, karena bersifat memperluas, memperdalam, dan menunjang satuan pelajaran yang diterapkan kepada para siswa yang sudah tuntas dalam belajar.

Pembelajaran pengayaan juga dilakukan untuk memberi kesetaraan kesempatan bagi siswa yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan tetap pada suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus terjadi dan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan sekaligus menantang.²⁷

b. Tujuan Program Pengayaan

Secara umum tujuan program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah

²⁶Abdul, *Perencanaan...*, hal.240

²⁷Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Mataram:Holistica, 2015), hal.168-169

dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.²⁸ Untuk lebih jelasnya tujuan pengayaan yaitu :

- 1) Agar peserta didik lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara peserta didik disuruh membuat ringkasan tentang materi mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, menjadi tutor sebaya yaitu mengajari temannya yang belum selesai tugasnya.
- 2) Memupuk rasa sosial karena peserta didik ini diminta membantu temannya yang belum selesai tugasnya.
- 3) Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku di perpustakaan dan sumber-sumber belajar lainnya.
- 4) Memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dengan cara melaporkan atau menyampaikan informasi yang diperoleh melalui membaca surat kabar atau buku-buku di perpustakaan atau sumber informasi lainnya kepada teman-temannya.²⁹

c. Prinsip-prinsip Program Pengayaan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengonsep program pengayaan menurut Khatena :

²⁸*Ibid.*, h. 169

²⁹Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:UNY Press, 2012), hal.187-188

1) Inovasi

Guru perlu menyesuaikan program yang diterapkannya dengan kekhasan peserta didik, karakteristik kelas serta lingkungan hidup dan budaya peserta didik.

2) Kegiatan yang memperkaya

Dalam menyusun materi dan mendisain pembelajaran pengayaan, kembangkan dengan kegiatan yang menyenangkan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan, dan sumber-sumber yang bervariasi dan memperkaya.

3) Merencanakan metodologi yang luas dan metode yang lebih bervariasi

Misalnya dengan memberikan project, pengembangan minat dan aktivitas-aktivitas menggugah. Menerapkan informasi terbaru, hasil-hasil penelitian atau kemajuan program-program pendidikan terkini.

Perpustakaan UIN Mataram

Sedangkan Passow menyarankan bahwa dalam merancang program pengayaan, penting untuk memperhatikan 3 hal :

1) Keluasan dan kedalaman dari pendekatan yang digunakan

Pendekatan dan materi yang diberikan tidak hanya berisi yang yang luarnya (kulit-kulitnya) saja tetapi diberikan dengan lebih menyeluruh dan lebih mendalam. Contoh : membahas mengenai prinsip Phytagoras, tidak hanya memberikan rumus dan pemecahan soal saja tetapi juga memberikan pemahaman yang

luas dari mulai sejarah terbentuknya hukum-hukum pythagoras dan bagaimana penerapan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tempo dan kecepatan dalam membawakan program.

Sesuaikan cara pemberian materi dengan tempo dan kecepatan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Hal ini berkaitan dengan kecepatan daya tangkap yang dimiliki peserta didik sehingga materi dapat diberikan dengan lebih mendalam dan lebih dinamis untuk menghindari kebosanan.

3) Memperhatikan isi dan tujuan dari materi yang diberikan

Hal ini bertujuan agar kurikulum yang dirancang lebih tepat guna dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Renzullimenyatakan bahwa program pengayaan berbeda dengan program akselerasi karena pengayaan dirancang dengan lebih memperhatikan keunikan dan kebutuhan dari peserta didik.³⁰

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

1) Identifikasi kelebihan kemampuan belajar

Identifikasi kemampuan lebih peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik.

³⁰“Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar”, dalam <https://file.wordpress.com/muwardin>, diambil tanggal 30 Maret 2017, pukul 20.00 WITA.

Kelebihan kemampuan belajar diantara lain:

- a) Belajar lebih cepat. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi ditandai dengan cepatnya penguasaan kompetensi SK/KD mata pelajaran tertentu.
- b) Menyimpan informasi lebih mudah. Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.
- c) Keingin tahuan yang tinggi. Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu lebih tinggi.
- d) Berfikir mandiri. Peserta didik dengan kemampuan berfikir abstrak umumnya menyukai tugas mandiri serta memiliki kapasitas sebagai pemimpin.
- e) Memiliki banyak minat. Mudah termotivasi untuk menikmati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

Teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain:

- a) Tes IQ (Intelligence Quotien) adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dari tes ini dapat diketahui tingkat kemampuan special, interpersonal, musical, intrapersonal, verbal, logic/matematik, kinestetik, naturalistic, dan lain sebagainya.

- b) Tes Inventori, Tes ini digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data mengenai bakat, minat, hobi, kebiasaan belajar dan sebagainya.
- c) Wawancara, Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai program pengayaan yang diminati peserta didik.
- d) Pengamatan (observasi), Pengamatan dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun tingkat pengayaan yang perlu diprogramkan untuk peserta didik.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain, melalui :

- 1) Belajar kelompok, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran pembelajaran remedial/perbaikan karena belum mencapai ketuntasan.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.

- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- 4) Pendataan kurikulum, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan agar dapat mengembangkan potensi secara optimal, salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, beban tambahan atau tugas individu yang bertujuan untuk memperluas kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan. Pengayaan dapat dilakukan setiap saat baik pada saat jam efektif maupun tidak. Bagi peserta didik yang pada kemampuannya selalu menguasai kompetensi lebih cepat dapat diberikan pengayaan akselerasi.³¹

Depdiknas merumuskan cara yang dapat ditempuh dalam melaksanakan pengayaan, yaitu:

³¹Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.222-223

- 1) Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan bagi kompetensi dasar tertentu.
- 2) Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf, dll.
- 3) Memberikan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.
- 4) Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.³²

3. Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Beglmenyatakan bahwa sasaran atau objek penelaahan matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip. Lebih lanjut, Hudojomengartikan matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan daya fikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak MI/SD, bahkan merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif, formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak MI/SD yang cara berfikirnya.

³²Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hal.240

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran sangat berguna, baik dalam aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, maupun untuk mempelajari cabang ilmu lain, sesuai dengan pernyataan Kline yang dikutip oleh Suherman, dkk yang menyatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu setelah mempelajari matematika yang dapat dilihat dari kemampuan bernalar individu tersebut. Kemampuan bernalar tersebut dapat dilihat dari cara memecahkan persoalan-persoalan matematika khususnya dan persoalan-persoalan lainnya pada umumnya.³³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴ Menurut Gronbach dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.³⁵ Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang

³³Irzani, *Matematika 1*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hal.28

³⁴Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Refika Aditama, 2011), hal.5

³⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), hal.231

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mandiri atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah tercapai.³⁷ Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), komperhensen (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analisis (menguraikan, menentukan hubungan), sintesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluasi (menilai). Hasil belajar afektif yaitu hasil yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), karakterizatiion (karakterisasi). Kemudian hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan geak tertentu. Domain psikomotor meliputi inityatori, prirotain, dan rountinized. Psikomotor

³⁶Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Mataram: Holistica, 2015), hal.3-4

³⁷Tanwey Gerson R dan Theresia Laurens, *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung; Unesa University Press, 2011), hal.2

juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial, dan intelektual.³⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syah dengan merujuk pada teori belajar kognitif, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang digunakan. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu, faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, sedangkan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor ini saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi.

a. Faktor internal terdiri atas :

1) Unsur jasmaniyah(psikologis). Unsur jasmaniyah yaitu kondisi

umum sistem otot dan kondisi dai organ-organ khusus terutama pancaindera. Otot dalam keadaan lelah bisa mengurangi kinerja belajar individu, karena kelelahan juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja kognitif dan semangat belajar. Belajar akan terjadi dengan optimal jika keadaan otot yang bugar.

2) Unsur rohaniyah (psikologis). Banyak unsur psikologis yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa,

³⁸Deni Kurniawan, *Pembelajaan Terpadu*, (Bandung:Pustaka Cendikia Utama, 2011), hal.13-16

namun yang paling menonjol diantaranya yaitu, tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.³⁹

- a) Kecerdasan/intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Sikap adalah kecendrungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu.
- c) Bakat menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- d) Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- e) Motivasi adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.⁴⁰

b. Faktor eksternal

Yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor. Yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

³⁹Dedi, *Pembelajaran...*, h. 22-23

⁴⁰Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal.91

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin siswa disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

c. Faktor pendekatan belajar yang digunakan yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran, seperti pendekatan belajar permukaan, mendalam dan mencapai prestasi.⁴¹

Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-

⁴¹Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal.41-49

kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.⁴²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dimana peneliti akan mengambil keseluruhan kelas V yang remedial dan yang diberi pengayaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³ Untuk mendapatkan data yang ada maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴⁴ Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴⁵ Jadi populasi dalam penelitian ini peneliti mengambil keseluruhan siswa kelas V

⁴² Indah, *Belajar...*, h. 89-90

⁴³ Nana syodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal. 60

⁴⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 116

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2013), hal. 173

SDN 3 Sepit semester II tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 orang.

b. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya.⁴⁶ Kemudian sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: kelompok siswa yang mendapat nilai dibawah standar kompetensi minimal (nilai <70) pada materi perbandingan dan skala dan kelompok siswa yang mendapat nilai diatas standar kompetensi minimal (nilai ≥ 70) pada materi perbandingan dan skala. Nilai 70 merupakan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran matematika di SDN 3 Sepit. Kelompok siswa yang mendapat nilai dibawah standar kompetensi minimal diberi program remedial/perbaikan yakni sebanyak 18 orang siswa, sedangkan kelompok siswa yang mendapat nilai diatas standar kompetensi minimal diberi program pengayaan yakni sebanyak 7 orang siswa.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dan akan mendukung suatu penelitian.⁴⁷ Untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam,

⁴⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi...*, hal. 124

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 193

konkret dan jelas maka digunakan beberapa macam metode / teknik pengumpulan data sebagai berikut

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan mencatat seluruh kejadian tanpa adanya seleksi dalam jangka waktu tertentu. Hal yang dicatat meliputi peristiwa, orang yang terkait, suasana, kegiatan anak, dan orang yang berinteraksi dengan anak. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan mata pelajaran matematika kelas V di SDN 3 Sepit.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara bertatap muka (*face to face*) bertujuan untuk menjaring data dan informasi dengan jalan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data (murid) atau orang lain. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika kelas V serta siswa kelas V SDN 3 Sepit untuk mendapatkan informasi secara umum sekolah dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

c. Dokumentasi

Arikunto menyatakan metode dokumentasi adalah pengambilan data yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data seperti jumlah dan nama siswa/siswi kelas V SDN 3 Sepit, disamping itu juga untuk mendapatkan data lengkap gambaran umum lokasi penelitian di SDN 3 Sepit yang berupa :

- 1) sejarah singkat berdirinya SDN 3 Sepit
- 2) Letak geografis
- 3) keadaan guru dan siswa
- 4) Keadaan sarana dan prasarana serta
- 5) Struktur organisasi SDN 3 Sepit

3. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono meliputi uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan) dengan teknik triangulasi. Uji kredibilitas meliputi bermacam-macam cara antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check. Sedangkan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁴⁸ Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi sumber yang menurut patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang diberikan.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.⁵⁰ Dalam hal ini analisis data berfungsi menjawab persoalan

⁴⁸ Lexi J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330

⁴⁹ *Ibid*, hal. 330-331

dalam penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan pada mata pelajaran matematika di SDN 3 Sepit. Sebagai metode yang menggunakan analisis data non statistic, maka deskripsi datanya melalui bentuk kata-kata atau kalimat yang akan disusun secara sistematis. Adapun teknik analisis data sebagai berikut :⁵¹

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ada tiga yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting.

c. Penyajian Data

Setelah reduksi data, kemudian data dianalisis dan disajikan dalam kalimat-kalimat yang mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan.

d. Kesimpulan

Setelah pengumpulan data, mereduksi data dan menyajikan data kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁵⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsiti, 2003), hal. 126

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 333

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruanglingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi skripsi ini.

Bab II berisi tentang gambaran umum Sekolah SDN 3 Sepit. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program dan sarana prasarana yang ada di SDN 3 Sepit. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang program perbaikan dan pengayaan pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pemaparan data tentang pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 3 Sepit tahun pelajaran 2016/2017.

Bab IV adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur

Sekolah ini dibangun pada tahun 1978 dengan luas area sekolah adalah 3,222 m². Pada awal berdirinya SDN 3 Sepit sekolah hanya mampu menarik siswa sebanyak 30 siswa secara keseluruhan dan hanya memiliki tenaga kependidikan sebanyak 7 orang dan yang menjalankan tugas sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Abdul Taip S.Pd.

Aktivitas pembelajaran di SDN 3 Sepit ini berlangsung dengan sangat sederhana namun tetap dalam upaya pengembangan menuju sekolah yang lebih baik dan berwawasan global seperti saat sekarang ini. Didukung oleh guru yang relatif muda kala itu, SDN 3 Sepit melaksanakan aktivitas pembelajaran yang semakin lama semakin berkembang. Pada umur sekolah yang terbilang sudah lama, sekolah ini telah mampu menunjukkan berbagai macam prestasi dalam bidang olahraga maupun kesenian. Terbukti dari bertambahnya siswa dari tahun ketahun hingga saat ini siswa yang terdaftar di SDN 3 Sepit berjumlah 195 orang siswa dengan 8 tenaga pendidik dan kependidikan.

Dasar didirikannya sekolah SDN 3 Sepit ini dikarenakan pada saat itu sekolah masih relatif kurang dan harus menempuh perjalanan

jauh baru sampai di sekolah, sehingga mengakibatkan banyak masyarakat pada waktu itu tidak menyekolahkan anaknya dengan alasan jarak sekolah dengan rumahnya terlalu jauh. Akhirnya atas izin Allah SWT pada tahun 1978 didirikan sekolah dasar (SD), sekolah ini dapat berdiri sebagai jawaban atas keprihatinan masyarakat kala itu.⁵²

Berikut peneliti sajikan identitas sekolah SDN 3 Sepit Desa Senyur Kecamatan Keruak pada tabel dibawah ini.

Berikut identitas Sekolah selengkapnya

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| a. Nama | : | SD Negeri 3 Sepit |
| b. NPSN | : | 50202350 |
| c. Alamat | : | Jln. Moh. Qasim Hamdan Senyur,
Keruak, Lombok Timur, NTB |
| d. Kode Pos | : | 83672 |
| e. Status | : | Negeri |
| f. Waktu Penyelenggaraan | : | Pagi/6 Hari |
| g. No. Telp/Hp. | : | |

Data Kepala Sekolah

- | | | |
|---------------------------|---|--------------------|
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : | Nasrun S.Pd |
| b. Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
| c. Status Kepegawaian | : | PNS |
| d. NIP | : | 196412311985051028 |

⁵² Nasrun, (Kepala SDN 3 Sepit), *Wawancara*, 22 Mei 2017.

- e. Pendidikan Terakhir : S1
- f. No. Telp/Hp. : -
- Website dan Email
- a. Alamat Website : -
- b. Alamat Email : saidsaban15@gmail.com

Informasi Dokumentasi dan Perizinan

- a. Tahun Berdiri : 1978
- b. SK Pendirian Sekolah : 12/1978
- c. Tanggal SK Pendirian : 1961-09-01
- d. SK Izin Operasional : -
- e. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- f. Nama Bank dan Cabang : BPD, Selong
- g. Rekening Atas Nama : SDN 3 Sepit
- h. Luas Tanah Milik : 3,222 m²
- i. Status Akreditasi : B
- j. No. SK akreditasi : 185/BAP-SM/KP/XI/2017

2. Letak Geografis SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur

SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur ini terletak di sebuah perkampungan di tengah Kecamatan Keruak bernama Desa Senyur, yang berlokasi di sebelah utara Kantor Desa Senyur yang sudah dibangun dan di sebelah selatan MTs NW Senyur. Untuk menuju SD ini kita bisa melewati jalur selatan, dan utara karena letaknya itu berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang mana berjarak

kurang lebih 500 meter dari Jalan Provinsi Jurusan Pancor–Keruak. SDN 3 Sepit Kecamatan Keruak Lombok Timur ini berusaha menjadi yang terbaik di antara kerasnya kompetisi antar sekolah umum lainnya.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi yang ingin dicapai oleh SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur yaitu:

Visi

- ❖ Unggul dalam prestasi, Berbudaya Melalui Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Misi

- ❖ Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dibidang akademik maupun non akademik.
- ❖ Meningkatkan pengetahuan dibidang imtaq, iptek, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
- ❖ Membentuk sumber daya manusia yang efektif, kreatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- ❖ Membangun citra sekolah sebagai mitra kepercayaan masyarakat.
- ❖ Mengoptimalkan budaya bersih, sehat, dan kerjasama di lingkungan sekolah.
- ❖ Mengoptimalkan budaya kerja keras, cerdas, kerja ikhlas di lingkungan sekolah.

4. Tujuan Pendidikan Pada SDN 3 Sepit

- a. Menanamkan landasan Tauhid yang benar berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

- b. Menerapkan pembiasaan jujur, setia dan taat dalam menerapkan ajaran secara benar dengan penuh kesadaran.
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat peserta didik.
 - d. Tersalurnya minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni dan budaya
 - e. Meningkatkan perilaku hidup sehat bagi peserta didik
 - f. Tersusunnya jadwal pelajaran yang tepat sesuai dengan kalender pendidikan
 - g. Mempersiapkan peserta didik untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun tenaga edukatif dan pegawai SDN 3 Sepit Desa Senyuir Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran

2016/2017

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah Terakhir	Gol/ RG
1	H. Nasrun, S.Pd	P	KEPSEK	S1	III/d
2	Aliman.S.Ag	L	GAN	S1	III/a
3	Moh.Zaini. S.Pd	P	GAN	S1	III/b
4	Masni Arni.S.Pd	P	GTY	S1	0
5	Ihsan.S.Pd	L	GTY	S1	0
6	Rabi'atul Hidayati.A.Md	P	GTY	S1	0
7	L.Harizal Susila.S.Pd	L	GTY	S1	0
8	Mar'aini S.Pd	P	GTY	S1	0
9	Mayani.A.Md	P	GTY	S1	0

Tabel. 2.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik SDN 3 Sepit⁵³

6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Guru tetap (PNS) : 6
- b. Guru tidak tetap (Honor) : 3
- c. Staf tata usaha : 1
- d. Penjaga sekolah : 1

7. Jumlah siswa SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
I	10	19	29
II	14	20	34
III	12	21	33
IV	16	20	36
V	9	16	25
VI	19	19	38
Jumlah	80	115	195

Tabel. 2.2 Data Jumlah Siswa SDN 3 Sepit⁵⁴

No	Nama siswa	L/P	Pendidikan
1	Abdul Agil Mubarok	L	Sd
2	Ahmad Faozy	L	Sd
3	Ahmad Muzaki Mubarok	P	Sd
4	Ahmad Rizki Fauzan	P	Sd
5	Ahmad Saukan Firman	P	Sd
6	Alfaruk Iskandar Mauladi	L	Sd
7	Ayu Safitri Ani	L	Sd
8	Dea Febriani	P	Sd
9	Eri Sugianariadi	L	Sd

⁵³ Data Tenaga Pendidik (SDN 3 Sepit), *Dokumentasi* Senyur Desa Senyur, 22 Mei 2017.

⁵⁴ Data Jumlah Siswa (SDN 3 Sepit), *Dokumentasi*, Senyur Desa Senyur, 22 Mei 2017.

10	Erni Fuspaini	P	Sd
11	Hol Taniangraini	P	Sd
12	Ila Maisarah	P	Sd
13	Irma Apriliani	P	Sd
14	Rifki Mahardika Islami	L	Sd
15	Martina Juanda	P	Sd
16	Zul Fahmi	L	Sd
17	M.Maulana Hamzan Wadi	L	Sd
18	Ridoan Efendi	L	Sd
19	Nila Febriani	P	Sd
20	Nova Maswanhadi	L	Sd
21	M.Rizki Firmansyah	L	Sd
22	Satria Herdiawan		Sd
23	Sopi Atun Ziat	P	Sd
24	Suri Fatmawati	P	Sd
25	Zia Daturrahma	P	Sd

Tabel 2.3 Daftar Nama Siswa Kelas V SDN 3 Sepit

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut berupa gedung, dan alat bantu pelajaran yang terbagi menjadi dua yaitu : perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras berupa meja, kursi, dan lain-lain. Sementara perangkat lunak berupa alat bantu pelajaran seperti alat peraga dan alat bantu lainnya.

Berikut peneliti sajikan data hasil dokumentasi inventarisasi SDN 3 Sepit.

No	Jenis Ruang	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	0		
5	Ruang Laboratorium IPA	0		
6	Ruang Laoratorium Komputer	0		
7	Ruang Laboratorium Bahasa	0		
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	0		
10	Ruang Keterampilan	0		
11	Ruang Kesenian	0		
12	Ruang Toilet Guru	1		
13	Ruang Toilet Siswa	1		

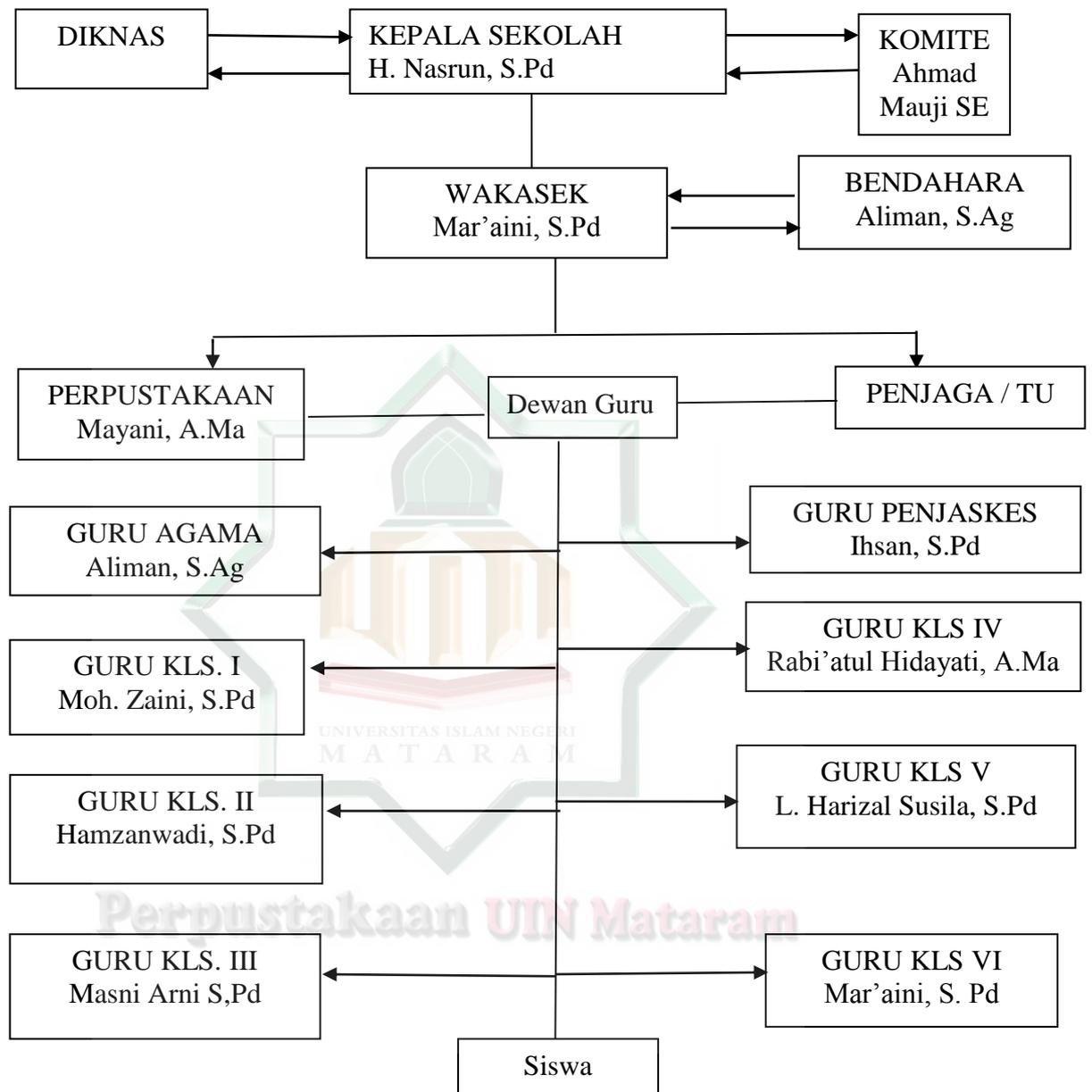
Tabel. 2.4 Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 3 Sepit⁵⁵

Berdasarkan table di atas, terdapat ruang kelas yang kondisinya baik sebanyak 6 ruang, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, dan masing-masing 1 ruang toilet untuk guru dan siswa.

9. Struktur Organisasi SDN 3 Sepit

Sebagai suatu lembaga pendidikan, maka SDN 3 Sepit juga memiliki struktur organisasi harus ada sebagai gambaran dari pembagian tugas bagi masing-masing individu agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Adapun struktur organisasi SDN 3 Sepit tahun pelajaran 2016/2017 ditunjukkan pada gambar organisasi dibawah ini.

⁵⁵ Inventarisasi Kondisi Sarana Prasarana (SMPN 1 Janapria), *Dokumentasi*, Janapria Desa Janapria, 25 November 2019.



Gambar 1

Struktur Organisasi

B. Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan

Perbaikan dilaksanakan berdasarkan kesulitan peserta didik dan pengayaan diperuntukkan atau di khususkan bagi peserta didik yang cepat dalam menuntaskan materi pembelajaran dengan kata lain pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang telah melampaui KKM yang telah ditetapkan.

Sebagaimana hasil observasi peneliti, nilai ulangan Mid peserta didik pada mata pelajaran matematika, masih banyak yang hasil belajarnya belum tuntas maka kemudian guru melaksanakan perbaikan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, dan untuk siswa yang sudah tuntas di adakan pengayaan. di antara 25 peserta didik yang mengikuti ulangan tengah semester tersebut, 18 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar KKM, sehingga 18 peserta didik tersebut harus mengikuti perbaikan/remedial. dan 7 peserta didik yang lain mendapatkan nilai yang sudah tuntas dan kemudian akan diberi pengayaan.

1. Pelaksanaan program perbaikan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perbaikan dalam mata pelajaran matematika dilaksanakan guru sesudah melakukan ulangan tengah semester atau mid, kemudian setelah peserta didik melakukan ulangan maka guru dapat melihat peserta didik yang belum mencukupi standar ketuntasan dan yang telah mencapai ketuntasan. maka peserta didik tersebut dikenakan perbaikan, untuk

membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasai sebelumnya.

Dari hasil observasi peneliti, pelaksanaan program perbaikan sudah terlaksana dengan cukup baik, kegiatan program perbaikan dilaksanakan pada jam mata pelajaran matematika seperti biasa, sebelum guru memberikan tes untuk perbaikan terlebih dahulu guru memberikan pembelajaran ulang terkait materi yang masih belum dipahami, yakni materi perbandingan dan skala pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran ulang diberikan dua kali pertemuan dan pemberian tes perbaikan satu kali pertemuan. dilihat dari kegiatan pembelajaran, terlihat peserta didik sangat antusias dalam belajar, karena dalam proses pembelajaran ulang, teman yang sudah tuntas dilibatkan oleh guru menjadi tutor untuk membantu teman yang mendapat perbaikan.

Dari pengamatan peneliti, mereka yang mendapat perbaikan tidak canggung untuk bertanya kepada temannya yang sudah bisa, ketika ada soal yang belum bisa mereka pahami. guru juga memberikan tugas rumah secara berkelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keakraban antar siswa,

Karena dari hasil wawancara dengan guru kelas V pak Harizal :

“siswa cenderung dalam bergaul sering yang pintar dengan yang pintar, yang malas dengan yang malas, sehingga siswa yang masih kurang tersebut tidak ada perkembangan kemajuannya yang lebih. Sehingga saya berinisiatif untuk memberikan mereka tugas kelompok yang dimana masing-masing kelompok tersebut saya pilihkan teman yang sudah tuntas sebagai tutor.

Dari observasi peneliti, kegiatan pelaksanaan program perbaikan sudah terlaksana dengan tetib dan tenang, siswa mengerjakan soal perbaikan dengan serius. maka program perbaikan sangatlah bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun hasil wawancara dengan pak H. Nasrun S.Pd selaku kepala sekolah yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 Mei 2017 di ruang kepala sekolah SDN 3 Sepit sebagai berikut:

Kepala Sekolah (H. Nasrun S.Pd) Menyatakan bahwa“pelaksanaan perbaikan sangatlah berguna bagi sekolah khususnya peserta didik, karena pada dasarnya perbaikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar, dan juga dengan diberikannya pembelajaran ulang terhadap suatu kompetensi dasar yang belum dikuasai oleh peserta didik, itu sangat membantu sebagai penguatan materi bagi peserta didik, saya sendiri selalu menekankan program ini supaya para rekan guru senantiasa dengan sabar membimbing anak didiknya supaya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Wawancara dengan Bapak Lalu Harizal S.Pd selaku guru kelas V juga dilakukan di ruang kelas V pada saat jam istirahat sebagai berikut,

Bapak Harizal menyatakan”setiap usai diadakan ulangan saya selalu memberikan program remedial/perbaikan terhadap anak didik saya bila ada yang masih kurang dalam hasil belajarnya, meski saya sudah menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya dan bersungguh-sungguh dan menggunakan metode-metode yang bisa meningkatkan gairah belajar siswa, ada saja siswa saya yang masih kurang dalam hasil belajarnya, karena seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan daya ingat dan pemahaman anak itu berbeda-beda jadi sangat perlu diberikan program perbaikan.

Berikut hasil wawancara dengan siswa setelah kegiatan perbaikan dilakukan,

Martina Juanda mengatakan” setiap selesai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, pak guru selalu memberikan kami remedial jika ada teman kami yang masih kurang hasil belajarnya, saya senang dengan kegiatan ini karena dengan adanya kegiatan ini nilai kami yang sebelumnya masih kurang setelah pak guru memberikan kami pembelajaran ulang tentang materi yang belum kami pahami kami jadi bisa lebih mengerti sekarang, karena kami senang belajar dengan teman-teman yang pintar karena kami tidak canggung untuk bertanya tentang apa yang kami masih bingung pada latihan soal yang diberikan, nilai kami juga jadi lebih meningkat.

Berikut hasil setelah siswa diberikan tes ulangan perbaikan pada mata pelajaran matematika,

Setelah pak Rizal memberikan perbaikan, terlihat nilai dari peserta didik rata-rata sudah memenuhi KKM, walaupun ada sedikit peserta didik yang dalam hasil belajar terjadi peningkatan sedikit. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor IQ pada diri siswa tersebut, tetapi keseluruhan peserta didik yang dikenakan perbaikan sudah memenuhi syarat KKM.

2. Pelaksanaan program pengayaan

Pelaksanaan pengayaan juga hampir sama dengan perbaikan, kegiatan pengayaan dilakukan dengan dua metode yakni kegiatan pengayaan pertama siswa yang mendapat pengayaan tersebut diikuti sertakan guru untuk terlibat dalam kegiatan perbaikan, mereka dimanfaatkan sebagai tutor terhadap temannya, sehingga dalam kegiatan perbaikan tersebut mereka bisa mendapatkan wawasan dan pengalaman baru. kedua kegiatan pengayaan dilakukan diluar jam

sekolah, yakni guru memilih kegiatan pengayaan dilakukan sore hari pada jam seperti biasa saat kegiatan les sore.

Pak Harizal memperhatikan peserta didik yang melakukan kegiatan pengayaan dan mempersiapkan materi selanjutnya untuk menambah wawasan peserta didik. pada langkah pemberian pengayaan pertama, Siswa yang sudah tuntas diminta untuk berpasangan dengan siswa yang belum tuntas sebagai tutor agar belajar bersama, terlihat siswa tersebut tidak canggung karena harus berpasangan dengan temannya, terlihat kerjasama dan kekompakan antara siswa yang satu dengan yang lain saling memotivasi.

Kemudian langkah pengayaan kedua, Pak Harizal memberikan tugas yang berupa pemecahan masalah. Dan peserta didik memecahkan masalah tersebut secara berkelompok kemudian hasil dari kegiatan tersebut dipresentasikan, peserta didik yang lain memperhatikan persentasi tersebut, sehingga peserta didik mempunyai wawasan atau pengetahuan terhadap materi pembelajaran.⁵⁶

Berikut hasil wawancara dengan pak Harizal S.Pd, setelah kegiatan pengayaan dilakukan,

Pak Harizal mengatakan, kegiatan pengayaan saya lakukan dengan dua langkah, seperti yang anda amati yakni siswa yang sudah tuntas ikut serta sebagai tutor terhadap teman yang diberi perbaikan, dan saya memberikan tugas berupa memecahkan masalah dan menyuruh secara berkelompok berdiskusi, dari hasil diskusi tersebut nantinya akan dihasilkan gagasan-gagasan baru dari masing-masing kelompok karena mereka berdiskusi dengan sesama yang sudah tuntas

⁵⁶ Observasi, Senin, 12 Juni 2017.

dalam belajarnya sehingga mereka mendapatkan wawasan dan pemahaman yang baru dari kegiatan tersebut.

Zia Daturrahma mengatakan” dengan adanya kegiatan pengayaan, kami jadi mendapatkan pengalaman baru, kami juga dapat membantu teman yang masih kurang hasil belajarnya untuk meningkatkan pengetahuannya dan hasil belajarnya. saya senang karena wawasan pengetahuan saya jadi bertambah.

Kemudian dari hasil kegiatan pengayaan sudah dapat dikatakan maksimal dalam belajar, karena dilihat dari pengamatan peneliti, peserta didik sudah mengikuti kegiatan dengan sangat baik bahkan terlihat peserta didikpun menjadi tutor pada temannya yang lain. Hal tersebut berarti peserta didik dapat dikatakan sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam belajar.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Perbaikan Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur

Perbaikan dilaksanakan guru di SDN 3 Sepit yakni sesudah melakukan ulangan setengah semester atau mid, dalam hal ini peneliti memfokuskan menjabarkan kegiatan pelaksanaan program perbaikan pada mata pelajaran matematika, kemudian setelah peserta didik melakukan ulangan mata pelajaran matematika maka guru dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang sudah diberikan, dari hasil ulangan terlihat peserta didik ada 17 yang belum mencukupi standar ketuntasan dan ada 8 yang telah mencapai ketuntasan.

Untuk itu bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan maka peserta didik tersebut perlu dikenakan perbaikan,

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Pupuh dan Sobry, bahwa apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan(remedial).⁵⁷

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasai sebelumnya, serta masalah-masalah yang dihadapi peserta didik khususnya dalam pembelajaran dan juga

⁵⁷ Pupuh, Sobry, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2011), hal.115

membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Made Alit Mariana (2003), bahwa untuk memberikan kesempatan agar siswa yang terlambat mencapai ketuntasan menguasai materi pelajaran tersebut, diadakan pembelajaran remedial.

Dan ini berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Sobry Sutikno, bahwa agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya, diharapkan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan atau perbaikan.⁵⁸

Kegiatan program perbaikan dilakukan oleh guru di jam mata pelajaran matematika seperti biasa, kegiatan tersebut dilakukan tiga kali pertemuan, yakni dua kali pertemuan untuk pemberian pembelajaran ulang terkait materi yang belum dikuasai dan dalam kegiatannya guru lebih memperbanyak memberikan latihan-latihan soal dalam bentuk diskusi kelompok, yakni materi tentang perbandingan dan skala pada mata pelajaran matematika dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes perbaikan untuk mengetahui hasil peningkatannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi, bahwa, beberapa kemungkinan waktu dan cara pelaksanaan pengajaran remedial yaitu, (a) bahan pelajaran dipersentasikan kembali, (b), Diadakan latihan/penugasan soal kembali yang bentuknya sejenis dengan soal

⁵⁸ Sobry, *Belajar Dan Pembelajaran* (Lombok, Holistica Lombok, 2015), hal. 164

terdahulu dan (c) Diadakan pengukuran dan penilaian kembali untuk mendeteksi hasil peningkatannya ke arah keberhasilan yang diharapkan.⁵⁹

Proses pemberian pembelajaran ulang materi perbandingan dan skala mata pelajaran matematika dilakukan di dalam kelas, siswa yang mendapatkan perbaikan sebanyak 17 orang, dalam proses kegiatan pembelajaran ulang guru memanfaatkan teman yang sudah tuntas untuk membantu teman yang mendapat perbaikan, karena belajar dengan teman sebaya mereka menjadi lebih terbuka dan tidak malu untuk bertanya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suwanto, bahwa pemanfaatan tutor sebaya adalah teman sebaya yang mempunyai kecepatan belajar lebih. mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik lebih terbuka dan akrab.⁶⁰

Dalam kegiatan pembelajaran ulang tersebut guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang kemudian dalam masing-masing kelompok tersebut guru meminta teman yang sudah tuntas ikut membantu temannya. Setelah kegiatan pembelajaran ulang selesai diberikan, kemudian guru memberikan tes perbaikan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran ulang yang sudah diberikan. Kegiatan ulangan perbaikan berlangsung dengan tertib dan tenang, siswa mengerjakan soal dengan bersungguh-sungguh. Kemudian hasil ulangan

⁵⁹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), hal. 54-55

⁶⁰ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 212

perbaikan terlihat hasil belajarnya menjadi lebih meningkat meski ada sedikit peserta didik yang dalam hasil belajar terjadi peningkatan sedikit.

B. Pelaksanaan Program Pengayaan Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur

Kegiatan pelaksanaan program pengayaan dilakukan guru di SDN 3 Sepit yakni sesudah melakukan ulangan setengah semester atau mid, Setelah peserta didik melakukan ulangan mata pelajaran matematika guru dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang sudah diberikan, dari hasil ulangan terlihat peserta didik ada 8 yang telah mencapai ketuntasan. Untuk itu bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan tersebut maka peserta didik tersebut diberikan pengayaan. dengan tujuan supaya peserta didik tersebut dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuannya pada materi yang sudah mereka pelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sobry, pengayaan merupakan kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketentuan dalam belajar yang dimaksud untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya.⁶¹

Karena pada dasarnya program pengayaan diperuntukkan atau di khususkan bagi peserta didik yang cepat dalam menuntaskan materi pembelajaran. atau dengan kata lain kegiatan pengayaan di berikan kepada siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan minimal.

⁶¹ Sobry, *Belajar...*, hal. 168

Hal ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sukiman, bahwa pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.⁶²

Kegiatan pengayaan dilakukan guru diluar jam sekolah yakni pada sore hari. Namun kegiatan program pengayaan juga dilakukan oleh guru bersamaan dengan kegiatan perbaikan, yakni peserta didik yang sudah tuntas dalam belajar tersebut ikut dilibatkan oleh guru menjadi tutor terhadap teman yang mendapat perbaikan, hal ini dimaksudkan supaya peserta didik yang sudah tuntas tersebut selain dapat membantu teman yang belum tuntas mereka juga dapat mengasah kembali pemahamannya terkait materi yang sudah dipelajarinya.

Pelaksanaan kegiatan program pengayaan pada mata pelajaran matematika dilakukan di aula, karena saat itu guru dan siswa sepakat kalau kegiatan pengayaan dilakukan di aula karena tempatnya selalu bersih sehingga nyaman buat belajar. Guru menyuruh siswa secara berkelompok mengerjakan latihan soal untuk memperdalam materi yang telah diajarkan. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi oleh guru di aula. Dari belajar kelompok tersebut guru akan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan tujuan untuk memperdalam materi dan menguatkan materi bagi teman temannya.

⁶² Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hal.54

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Eko Putro, bahwa perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan.⁶³

Karena dengan adanya program pengayaan peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dan selain dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, dapat juga mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari peserta didik melakukan pengayaan, peserta didikpun dapat mengetahui sebuah pengalaman baru. menjadi tutor terhadap teman yang masih kurang dalam pemahaman materi, karena belajar dengan teman sebaya peserta didik akan merasa lebih nyaman dan terbuka karena tidak canggung dengan teman sebayanya.

Adapun metode yang digunakan guru dalam kegiatan pengayaan adalah metode pemberian tugas, diskusi, dan hafalan rumus. Guru membagi beberapa kelompok peserta didik dan memberikan sebuah masalah yaitu yang dimana masalah tersebut harus dipecahkan melalui diskusi kelompok sehingga diharapkan peserta didik dapat mempunyai wawasan yang baru terhadap materi yang didiskusikan tersebut.

Pelaksanaan program pengayaan sudah terlaksana dengan cukup baik, dilihat dari kegiatan pembelajaran, pemanfaatannya sebagai tutor

⁶³ Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.25

terhadap teman yang belum tuntas terlihat sudah cukup membantu, dan dari hasil kegiatan diskusi dan persentasi terlaksana dengan tertib.

penulis mengambil kesimpulan bahwa peserta didik yang melakukan kegiatan pengayaan, hasilnya pun cukup maksimal dan peserta didik pun mendapatkan sebuah pengalaman baru dalam mempelajari materi dan peserta didik juga dapat mengembangkan ilmu yang mereka miliki.

Dari hasil kegiatan perbaikan dan pengayaan di atas terlihat nilai dari peserta didik rata-rata sudah memenuhi KKM, walaupun ada sedikit peserta didik yang dalam hasil belajar terjadi peningkatan sedikit. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor IQ pada diri siswa tersebut, tetapi keseluruhan peserta didik yang dikenakan perbaikan sudah memenuhi syarat KKM.

Kemudian dari hasil kegiatan pengayaan sudah dapat dikatakan maksimal dalam belajar, karena dilihat dari pengamatan penulis, peserta didik sudah mengikuti kegiatan dengan sangat baik bahkan terlihat peserta didik pun menjadi tutor pada temannya yang lain. Hal tersebut berarti peserta didik dapat dikatakan sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam belajar. Maka berdasarkan catatan lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa kegiatan perbaikan dan pengayaan yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Namun demikian diharapkan kepada guru kelas untuk melaksanakan kegiatan tersebut

secara terus menerus sehingga hasil yang akan dicapai dapat memenuhi target yang diinginkan. Dan untuk peserta didik dapat menemukan pengalaman yang baru dari kedua kegiatan tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis uraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan.

1. Pelaksanaan perbaikan pada mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa yang belum tuntas baik dilihat dari hasil nilai kognisi, afeksi, dan psikomotornya. pelaksanaan perbaikan meliputi tiga tahapan : pada tahap pertama siswa diberikan pembelajaran ulang terhadap kompetensi yang siswa belum kuasai, selanjutnya tahap kedua siswa masih diberikan soal untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi yang sudah diberikan, jika memang siswa tersebut msih ada yang belum menguasai, guru meminta teman yang sudah tuntas sebagai tutor untuk belajar bersama sebelum tes perbaikan dimulai, siswa diberi bimbingan oleh guru dan teman yang sudah tuntas. Siswa yang belum tuntas pada ranah afeksi maupun psikomotor guru melakukan pendekatan dari hati ke hati sehingga siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Sampai pada tahap terakhir siswa melaksanakan tes perbaikan dengan tertib dan tenang.
2. Pengayaan dilaksanakan bersamaan dengan perbaikan dengan metode tutor sebaya dan belajar kelompok, dan juga pengayaan juga dilakukan diluar jam sekolah yakni pada sore hari. Dan untuk

penilaian pengayaan guru memberikan tugas baik individu maupun kelompok, tugas diskusi kelompok kemudian nanti akan dipersentasi yang kemudian nantinya menjadi nilai tambahan bagi siswa yang aktif dan kreatif.

Program Perbaikan dan pengayaan memberikan manfaat yang sangat besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut telah terbukti dengan hasil dari kegiatan tersebut. Peserta didik yang sebelumnya mendapat nilai yang belum mencapai KKM, akan tetapi setelah diadakan kegiatan perbaikan nilai peserta didik terbukti mengalami peningkatan, dan sebagian besar peserta didik yang diberi kegiatan perbaikan mengalami peningkatan hasil belajar. Begitu juga dengan hasil dari kegiatan pengayaan peserta didik dapat menemukan sebuah pengalaman yang baru, dan dapat menumbuhkan bakat dari peserta didik, dan hal inipun terbukti dengan diadakan kegiatan pengayaan peserta didik antusias dalam kegiatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Penerapan program perbaikan dan pengayaan dapat menjadi jalan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Sebagai kepala sekolah yang ingin meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari sekolah, melakukan

pemantauan dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan dan menyediakan sarana dan prasarana belajar, serta menjadikan siswa-siswa yang memenuhi standar, dan membantu siswa dalam menemukan pengalaman yang baru dalam belajar. Seperti memotivasi guru untuk senantiasa mengadakan perbaikan dan pengayaan terhadap anak didiknya.

3. Sebaiknya sebelum remedial atau perbaikan diberikan, guru terlebih dahulu memberikan penguatan materi bagi siswa yang perbaikan sehingga siswa tersebut lebih siap mengerjakan soal perbaikan/remedial. Karena selama ini guru hanya memberikan perbaikan tanpa sebelumnya memberikan materi tambahan sehingga siswa belajar mandiri. Jika siswa diberikan materi tambahan sebelum remedial, bisa dipastikan nantinya ketika remedial akan lebih siap dan hasilnya maksimal.

4. Sebaiknya guru memberikan jam tambahan diluar jam pembelajaran bagi siswa yang mengikuti pengayaan sehingga siswa lebih mendalam dalam mendapatkan materi dari guru selain itu guru juga akan lebih bisa mengikuti perkembangan siswa secara langsung dari setiap pertemuan ketika adanya jam tambahan pengayaan. Karena selama ini pelaksanaan pengayaan matematika guru hanya memberikan tugas mandiri dan kelompok sehingga siswa kurang terbimbing.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Fathurrohman, P., Sutikno, S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Gerson, T.R., Laurens, T. 2011. *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Unesa University Press
- Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irzani. 2010. *Matematika 1*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Izzati, N. 2015. *Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon. EduMa Vol.4 No.1
- Komsiyah, I. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, A. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rif'atul, A.M. 2014. *Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI*. Jurnal UIN Sunan Kalijaga
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sulistiyani, P. 2014. *Pelaksanaan Remedial Teaching Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada Rosdakarya
- Sutikno, S. 2015. *Belajar . Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya dan Pembelajaran. Mataram: Holistica
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syaodih, N. S. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:RemajaRosdakarya



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2



DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
 SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SEPIIT
 Jln. TGH Muhammad Kasim Hamdan Senyur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SDN 3 Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, menerangkan bahwa:

Nama : Sri Astuti
 Nim : 151139276
 Jurusan : PGMI
 Perguruan Tinggi : UIN Mataram

Bahwa yang bersangkutan memang benar telah mengadakan penelitian di SDN 3 Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur dari tanggal 22 Mei 2017 sampai selesai, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SDN 3 Sepit Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senyur, 16 Juni 2017

Kepala SDN 3 Sepit



H. Nasrun, S.Pd.

196412311985051028

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jln. Gajahmada, Jempang Baru, Telp. (0370) 620783 (Fax: 620784) Mataram

Mataram, 09 Mei 2017

Nomor : S30/In.07/FITK/TL.00/05/2017
 Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
 Hal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. **Bupati Lombok Timur**
Cq. Kepala Bappeda
 di _____
 Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sri Astuti
 NIM : 151 139 276
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Tujuan : Penelitian
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 3 Sepit Lombok Timur
 Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan Program Perbaikan Dan Pengayaan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Denikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

[Signature]
Dr. H. Adli Fadli, M.Ag
 NIP. 19771226 200501 1 004

Tembusan :
 Disampaikan Kepada Yth.
 1. Kepala SD Negeri 3 Sepit
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Akademik FITK

Lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
 Jln. Prof. Soeparno No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax (0376) – 21371

Selong, 17 Mei 2017

Nomor : 070/153/PD/V/2017
 Lamp. : -
 Perihal : Permakluman Penelitian/
 Survey

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri 3 Sepit
 di -
Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Nomor :530/ In.07/FITK/TL.00 /05/2017, tanggal 09 Mei 2017, perihal Izin Penelitian, untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : **SRI ASTUTI**
 NIM : 151 139 276
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Janapria
 Instansi / Badan : IAIN Mataram
 Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
 Judul / Tema : "Pengaruh Pelaksanaan Program Perbaikan Dan Pengayaan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017"
 Tanggal Pelaksanaan : 17 Mei s/d 17 Juli 2017

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وَبِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدٰیةِ
 وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Perpustakaan UIN Mataram

a.n. KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN LOMBOK TIMUR
 Kepala Bidang Program Penelitian dan Pengembangan


 HJ. RASMIYAH, SE.
 Nip. 19621117 198609 2 001

Tembusan :

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lotim di Selong;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram di Mataram.